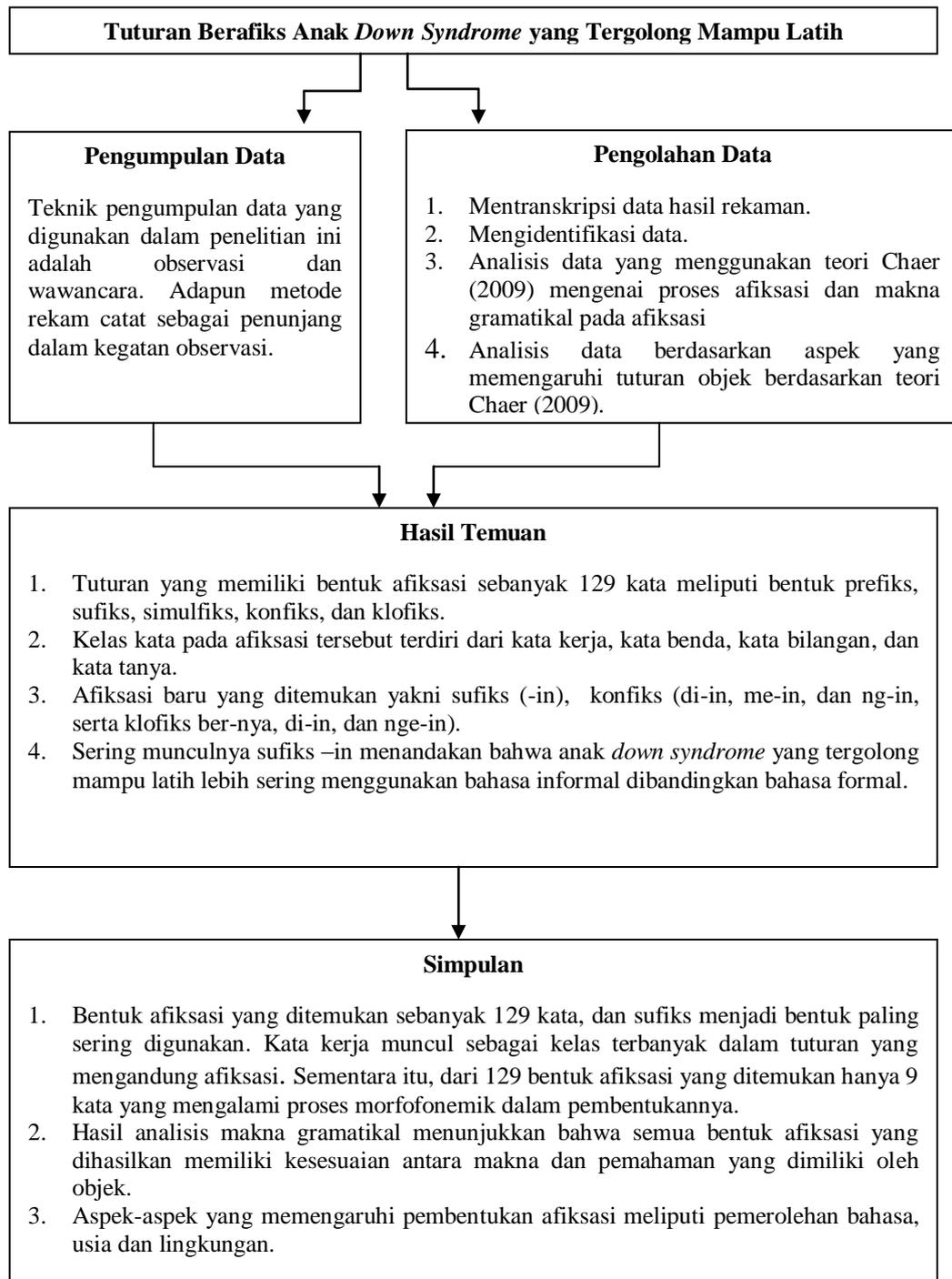


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian



Yesi Fitria Dewi, 2014

Kemampuan Morfologis Pada Tuturan Anak Down Syndrome Yang Tergolong Mampu Latih
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.1 Desain Penelitian

Bagan di atas merupakan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti. Desain penelitian tersebut merupakan peta jalan yang digunakan sebagai panduan bagi peneliti untuk menuju pada penelitian secara benar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau cara yang dilakukan untuk melaksanakan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Artinya, metode penelitian untuk memperoleh data secara sistematis, faktual, dan akurat. Sudaryanto (1993: 133) menegaskan bahwa metode deskriptif dilakukan berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur bahasa sehingga data yang dihasilkan berupa perian bahasa yang sifatnya seperti potret tanpa mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa. Selain itu, metode ini juga merupakan metode penelitian yang menggambarkan temuan variabel yang tidak memerlukan skala hipotesis.

Peneliti menggunakan metode cakap untuk memperoleh data. Artinya, peneliti secara langsung melakukan percakapan dengan objek yang akan diteliti. Dengan seperti itu peneliti dapat memperoleh data bahasa berupa data lisan maupun data nonlingual.

C. Sumber dan Korpus Penelitian

Sumber penelitian ini adalah anak penderita *down syndrome* di SLB Purnama Asih Bandung. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada tiga orang anak *down syndrome* yang tergolong mampu latih. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa anak *down syndrome* yang tergolong mampu latih memiliki kemampuan komunikasi dan pelafalan yang cukup baik. Meskipun umumnya anak *down syndrome* memiliki keterbatasan pada alat ucap.

Berikut daftar tabel anak *down syndrome* yang dijadikan objek dalam penelitian ini.

DATA ANAK

No	Nama Anak	Usia
1.	Aryo	18 tahun
2.	Silma	12 tahun
3.	Maria Valeri	9 tahun

Tabel 3.1 Data Anak Down Syndrome yang Tergolong Mampu Latih

Korpus data dalam penelitian ini yaitu segala hal yang berkaitan dengan kegiatan komunikasi atau tuturan pada anak *down syndrome* yang tergolong mampu latih. Adapun perilaku anak menjadi data pendukung dalam penelitian ini

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa istilah yang akan sering digunakan dalam penelitian. Istilah-istilah tersebut akan didefinisikan terlebih dahulu sebagai berikut.

- 1) Kemampuan morfologis adalah kemampuan pembentukan kata berupa penggunaan afiksasi yang dimiliki anak *down syndrome* yang tergolong mampu latih dalam tataran morfologi
- 2) *Down syndrome* yang tergolong mampu latih adalah objek penelitian yang memiliki keterbelakangan mental sejak lahir dengan ditandai hadirnya kromosom 21 rangkap 3. Pada penelitian ini responden yang digunakan merupakan anak *down syndrome* yang tergolong mampu latih. Artinya, responden mampu dilatih mandiri dan berprestasi dalam bidang tertentu. Biasanya responden memiliki kemampuan komunikasi dan pelafalan yang cukup baik.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa alat pembantu yang penulis jadikan sebagai instrumen penelitian guna menunjang seluruh proses pengumpulan dan pengolahan data penelitian. Adapun alat pembantu yang digunakan dipilih sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan sangat tepat untuk memperoleh data sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Di bawah ini adalah beberapa alat pembantu yang digunakan:

- 1) Buku cerita bergambar untuk anak-anak,
- 2) lembar kartu data,
- 3) lembar analisis berbahasa,
- 4) lembar wawancara,
- 5) lembar identitas. dan

Instrumen pertama yang digunakan berupa yakni buku cerita bergambar untuk anak-anak. Pemilihan tersebut didasarkan pada pendapat guru bahwa anak akan mudah diajak berkomunikasi jika diberikan benda yang menurutnya menarik, misalnya buku cerita bergambar.

Kartu data ini memuat nomor urutan kartu data, kalimat yang terdapat bentuk afiksasi dalam konteks, data berafiks, bentuk afiksasi, dan makna. Adapun format kartu data yang digunakan dalam proses pengklasifikasian sebagai berikut.

Format Kartu Data

Nomor	Diisi oleh jumlah urutan kartu data			
Kalimat	Diisi oleh kalimat yang terdapat bentuk afiksasi dalam konteks			
Data	Diisi oleh kata afiksasi			
Bentuk	Afiksasi	Jumlah afiksasi	Proses Afiksasi	Diisi oleh proses afiksasi

	Kelas Kata	Diisi oleh jenis kelas kata		
	Morfofonemik	Ya: Penandaan	Penambahan	Penandaan
			Penghilangan	Penandaan
			Perubahan	Penandaan
		Tidak: Penandaan		
Makna	Sesuai	Penandaan		
	Tidak Sesuai	Penandaan		
	Tidak Tahu	Penandaan		

Adapun format analisis yang digunakan agar memudahkan peneliti dalam menganalisis dan menemukan jawaban dari permasalahan dalam penelitian Berikut format analisis tersebut.

Format Analisis

<p>a. Data</p> <p>Diisi oleh hasil transkrip rekaman terhadap tuturan penderita <i>Down Syndrome</i>.</p> <p>b. Bentuk</p> <p>Diisi penjelasan identifikasi dari analisis berdasarkan teori yang ditujukan terhadap kata berupa bentuk.</p> <p>c. Makna</p> <p>Diisi penjelasan identifikasi dari analisis berdasarkan teori yang ditujukan terhadap kata berupa makna.</p> <p>d. Simpulan</p> <p>Diisi oleh simpulan dari hasil kerja butir.</p>

Sementara itu, adapun susunan wawancara yang akan diberikan kepada orang tua atau guru responden. Berikut susunan wawancara tersebut.

- 1) Apakah anak dapat bertutur dengan lancar?
- 2) Kendala apa yang terjadi ketika dia bertutur?
- 3) Apakah anak mampu merespon pertanyaan?
- 4) Ketika anak bertutur apakah ada kontak mata dengan lawan bertutur?
- 5) Dengan cara apa anak mengutarakan keinginannya?

Adapun lembar identitas yang digunakan dalam penelitian ini sebagai informasi data dari anak penderita *down syndrome* yang tergolong mampu latih sebagai berikut.

LEMBAR IDENTITAS

Data Anak	
1. Nama Siswa	:
2. Nama Panggilan	:
3. Tempat / Tgl. Lahir	:
4. Kelas	:
5. Jenis Kelamin	:
6. Jenis Kelainan	:
7. Agama	:
8. Anak Ke	:
9. Status Dalam Keluarga	:
10. Alamat	:
11. Nama Orang Tua	:
A. Ayah	:
B. Ibu	:

12. Pekerjaan Orang Tua/Wali

- A. Ayah :
- B. Ibu :

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Bailey pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari studi kasus, etnografi, observasi, dan wawancara (dalam Silalahi, 2009: 292). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) observasi dan 2) wawancara.

1) Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap objek penelitian. Artinya, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi partisipan yakni adanya keterlibatan peneliti dengan orang maupun dengan kegiatan-kegiatan yang diamati. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui langsung pembentukan afiksasi yang digunakan, serta relevansi antara pengucapan kata dengan kesesuaian makna yang ada pada anak *down syndrome* yang akan diteliti.

2) Wawancara

Wawancara menurut Licoln adalah suatu percakapan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, keerisauan, dan sebagainya (Syamsudin dan Damaianti, 2009: 94). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan terhadap orang tua atau guru untuk memperoleh informasi mengenai keadaan dari objek tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik rekam dan catat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dihasilkan dari tuturan anak *down syndrome* yang tergolong mampu latih baik data verbal maupun data nonverbal.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang telah diperoleh dilakukan melalui beberapa tahap yakni (1) mentranskripsi data hasil rekaman, (2) mengidentifikasi data, (3) analisis data, (4) klasifikasi data, dan (5) simpulan. Berikut pemaparannya.

1) Mentranskripsi Data Hasil Rekaman

Hasil rekaman yang berisi percakapan antara peneliti dengan responden, selanjutnya akan dilakukan proses transkrip data. Proses ini dilakukan dengan mengubah data lisan yang didapatkan dari tuturan anak *down syndrome* yang tergolong mampu latih menjadi data tulisan.

2) Mengidentifikasi Data

Setelah melakukan proses transkripsi data, selanjutnya dilakukan proses identifikasi. Pada proses ini peneliti memilih kata berafiks dari tuturan anak *down syndrome* yang tergolong mampu latih.

3) Analisis Data

Data yang telah diidentifikasi selanjutnya dianalisis berdasarkan analisis morfologi mengenai bentuk dan makna. Pada analisis bentuk dilakukan proses pembentukan afiksasi yang terjadi pada tuturan anak *down syndrome* yang tergolong mampu latih. Selain itu, adanya analisis data berdasarkan aspek yang memengaruhi pembentukan afiksasi yang dituturkan objek

4) Klasifikasi Data

Setelah melakukan analisis data, selanjutnya melakukan klasifikasi data berdasarkan bentuk dan makna. Pengklasifikasian berdasarkan bentuk terdiri dari jumlah kata berafiks, proses afiksasi yang digunakan, jenis kelas kata, serta perubahan bunyi berupa morfofonemik. Adapun makna gramatikal dan klasifikasi makna yang terdiri dari makna sesuai dengan makna dari penggunaan afiks, tidak sesuai, atau tidak tahu untuk jenis afiks yang dituturkan oleh anak *down syndrome* yang tergolong mampu latih.

5) Simpulan

Adapun hasil klasifikasi berdasarkan bentuk, makna, serta aspek yang memengaruhi tuturan anak *down syndrome* yang tergolong mampu latih menghasilkan kesimpulan dari penelitian ini.